

Pengenalan Akuntansi Berbasis Fintech pada Siswa Jurusan Akuntansi

Devi Ayu Putri Sirait¹, Indawati Lestari², Endang Haryati³, Ida Royani⁴

¹ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area, Indonesia

^{2,4} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area, Indonesia

³ Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

*e-mail: deviputrisrt@gmail.com¹, Indahwatilestari@staff.uma.ac.id², endangharyati@staff.uma.ac.id³,
idaroyani@staff.uma.ac.id⁴

Abstrak

Perkembangan financial technology (fintech) memberikan dampak signifikan terhadap dunia akuntansi dan sistem keuangan digital. Namun, pemahaman siswa sekolah menengah mengenai penerapan fintech dalam akuntansi masih relatif rendah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa jurusan akuntansi di SMA Negeri 13 Medan terkait konsep akuntansi berbasis fintech, penggunaan aplikasi pembayaran digital, pencatatan transaksi elektronik, serta pengelolaan keuangan digital. Metode pelaksanaan dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan, simulasi penggunaan aplikasi fintech, dan evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa sebesar 85% setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, siswa mampu memahami proses pencatatan transaksi digital dan penggunaan aplikasi keuangan berbasis teknologi. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan literasi keuangan digital dan kesiapan siswa menghadapi perkembangan teknologi di bidang akuntansi.

Kata kunci: akuntansi digital, fintech, keuangan digital, literasi keuangan, siswa

Abstract

The development of financial technology (fintech) has significantly impacted the accounting field and digital financial systems. However, high school students' understanding of fintech-based accounting remains relatively low. This community service activity aimed to improve the understanding of accounting students at SMA Negeri 13 Medan regarding fintech-based accounting concepts, digital payment applications, electronic transaction recording, and digital financial management. The implementation methods included socialization, training, fintech application simulations, and evaluations through pre-tests and post-tests. The results showed an 85% increase in students' understanding after participating in the training. In addition, students were able to understand digital transaction recording processes and the use of technology-based financial applications. This activity positively contributed to improving digital financial literacy and students' readiness to face technological developments in accounting.

Keywords: digital accounting, digital finance, financial literacy, fintech, students

1. PENDAHULUAN

Transformasi digital telah membawa perubahan besar dalam sistem keuangan dan akuntansi. Financial technology atau fintech menjadi salah satu inovasi yang berkembang pesat dalam dunia bisnis dan pendidikan. Fintech memungkinkan proses transaksi keuangan dilakukan secara cepat, efisien, dan berbasis teknologi digital.

Siswa jurusan akuntansi di tingkat sekolah menengah perlu memahami perkembangan fintech karena teknologi tersebut telah digunakan secara luas dalam transaksi bisnis modern. Namun, berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 13 Medan, sebagian besar siswa masih memiliki keterbatasan pemahaman mengenai penggunaan aplikasi keuangan digital dan pencatatan transaksi berbasis teknologi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengenalan mengenai konsep akuntansi berbasis fintech kepada siswa jurusan akuntansi. Selain itu, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan literasi digital, keterampilan penggunaan aplikasi keuangan digital, dan kesiapan siswa menghadapi perkembangan dunia kerja berbasis teknologi.

Transformasi digital telah mengubah berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk sistem keuangan dan praktik akuntansi. Salah satu bentuk transformasi tersebut adalah berkembangnya *financial technology (fintech)*, yaitu inovasi layanan keuangan yang memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi transaksi, akses layanan keuangan, dan pengelolaan informasi keuangan. Perkembangan fintech di Indonesia menunjukkan tren yang sangat pesat seiring meningkatnya penggunaan internet, telepon pintar, serta berbagai platform pembayaran digital seperti dompet elektronik (e-wallet), mobile banking, dan aplikasi keuangan lainnya. Kehadiran fintech tidak hanya mengubah perilaku masyarakat dalam bertransaksi, tetapi juga memengaruhi proses pencatatan, pelaporan, dan pengelolaan informasi akuntansi pada berbagai organisasi dan pelaku usaha (Firmansyah & Anwar, 2024).

Dalam bidang akuntansi, pemanfaatan fintech memungkinkan pencatatan transaksi dilakukan secara real-time, lebih akurat, dan terintegrasi dengan sistem informasi keuangan digital. Oleh karena itu, kompetensi akuntansi saat ini tidak lagi hanya berfokus pada pencatatan manual, tetapi juga menuntut kemampuan memahami teknologi keuangan digital yang digunakan dalam praktik bisnis modern. Menurut Suryanto et al. (2023), integrasi teknologi digital dalam pembelajaran akuntansi menjadi kebutuhan penting untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan era ekonomi digital. Selain itu, literasi keuangan digital menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki generasi muda agar mampu menggunakan layanan keuangan digital secara bijak, aman, dan produktif (OECD, 2023).

Meskipun penggunaan fintech semakin luas di masyarakat, tingkat pemahaman pelajar terhadap konsep keuangan digital dan penerapannya dalam akuntansi masih relatif beragam. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa sekolah menengah umumnya telah mengenal aplikasi pembayaran digital, namun belum memahami mekanisme pencatatan transaksi, pengelolaan data keuangan digital, serta implikasinya terhadap sistem akuntansi (Prasetyo & Nugroho, 2022; Hidayat et al., 2024). Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki siswa dengan kebutuhan dunia kerja yang semakin terdigitalisasi.

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan guru mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 13 Medan, ditemukan bahwa sebagian besar siswa telah menggunakan aplikasi pembayaran digital dalam kehidupan sehari-hari, namun pemahaman mereka mengenai hubungan antara fintech dan proses akuntansi masih terbatas. Dari 30 siswa yang menjadi peserta kegiatan, hasil pre-test menunjukkan bahwa hanya 40% siswa memahami konsep fintech secara umum, 45% memahami pencatatan transaksi digital, 50% memahami penggunaan aplikasi keuangan digital, dan 42% memiliki pemahaman mengenai literasi keuangan digital. Data awal tersebut mengindikasikan bahwa siswa masih membutuhkan penguatan kompetensi terkait pemanfaatan teknologi keuangan dalam bidang akuntansi.

Sebagai sekolah yang memiliki jurusan akuntansi, SMA Negeri 13 Medan perlu membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan perkembangan dunia usaha dan industri. Pembelajaran akuntansi yang terintegrasi dengan teknologi digital diharapkan dapat meningkatkan kesiapan siswa menghadapi tuntutan dunia kerja maupun pendidikan tinggi. Melalui pemahaman yang baik mengenai fintech, siswa tidak hanya mampu menggunakan aplikasi keuangan digital, tetapi juga memahami proses pencatatan transaksi elektronik, pengelolaan data keuangan, serta pengambilan keputusan berbasis informasi keuangan digital.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi, pelatihan, dan simulasi penggunaan aplikasi fintech kepada siswa jurusan akuntansi SMA Negeri 13 Medan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep akuntansi berbasis fintech, meningkatkan literasi keuangan digital, serta membekali siswa dengan keterampilan praktis yang mendukung kesiapan mereka menghadapi perkembangan teknologi dalam bidang akuntansi dan keuangan. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan akuntansi yang selaras dengan kebutuhan era digital.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada siswa Jurusan Akuntansi SMA Negeri 13 Medan dengan jumlah peserta sebanyak 30 siswa. Kegiatan dirancang menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahapan observasi, sosialisasi, pelatihan, simulasi praktik, pendampingan, dan evaluasi. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis mengenai financial technology (fintech), tetapi juga mampu mengimplementasikan penggunaan aplikasi keuangan digital dalam konteks akuntansi sederhana.

2.1 Tahap Observasi dan Identifikasi Kebutuhan

Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara dengan guru mata pelajaran akuntansi untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa terkait fintech dan akuntansi digital. Kegiatan observasi dilaksanakan satu minggu sebelum pelaksanaan pelatihan. Selain wawancara, tim pengabdian juga memberikan pre-test kepada seluruh peserta untuk memperoleh gambaran awal mengenai pengetahuan siswa terkait:

1. Konsep dasar fintech.
2. Jenis-jenis layanan fintech.
3. Pencatatan transaksi digital.
4. Penggunaan aplikasi pembayaran digital.
5. Literasi keuangan digital.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menggunakan aplikasi pembayaran digital dalam kehidupan sehari-hari, namun belum memahami proses pencatatan transaksi digital dan keterkaitannya dengan sistem akuntansi.

2.2 Tahap Sosialisasi

Tahap sosialisasi dilaksanakan selama 60 menit melalui metode ceramah interaktif dan diskusi. Materi yang diberikan meliputi:

1. Perkembangan fintech di Indonesia.
2. Peran fintech dalam dunia usaha dan akuntansi.
3. Jenis-jenis fintech yang umum digunakan.
4. Risiko dan keamanan transaksi digital.
5. Peluang karier akuntansi pada era digital.

Pada tahap ini peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan menyampaikan pengalaman mereka dalam menggunakan aplikasi pembayaran digital.

2.3 Tahap Pelatihan

Tahap pelatihan dilaksanakan selama 120 menit menggunakan metode demonstrasi dan praktik langsung. Tim pengabdian memperkenalkan beberapa aplikasi fintech yang umum digunakan masyarakat Indonesia, yaitu:

- DANA
- OVO
- GoPay
- QRIS Mobile Banking

Materi pelatihan mencakup:

1. Prosedur transaksi pembayaran digital.
2. Pembuatan bukti transaksi elektronik.
3. Pengelompokan transaksi penerimaan dan pengeluaran.
4. Pencatatan transaksi digital ke dalam jurnal sederhana.
5. Penyusunan laporan keuangan sederhana berbasis transaksi elektronik.

Melalui pelatihan ini peserta memperoleh pemahaman mengenai bagaimana transaksi digital yang dilakukan melalui aplikasi fintech dapat diidentifikasi, diklasifikasikan, dan dicatat dalam sistem akuntansi.

2.4 Tahap Simulasi dan Pendampingan

Tahap simulasi dilaksanakan selama 90 menit dengan menggunakan studi kasus transaksi usaha sederhana. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok yang masing-masing diminta melakukan simulasi transaksi pembelian, penjualan, dan pembayaran menggunakan aplikasi fintech.

Selama kegiatan simulasi, tim pengabdian memberikan pendampingan secara langsung kepada setiap kelompok untuk memastikan peserta memahami proses:

1. Pelaksanaan transaksi digital.
2. Verifikasi bukti transaksi elektronik.
3. Pencatatan jurnal transaksi.
4. Rekapitulasi transaksi digital.
5. Penyusunan laporan keuangan sederhana.

Pendampingan dilakukan melalui metode coaching dan konsultasi individual sehingga setiap peserta memperoleh kesempatan untuk bertanya dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi selama praktik.

2.5 Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan. Instrumen evaluasi terdiri atas 20 pertanyaan pilihan ganda yang dikembangkan berdasarkan empat indikator utama, yaitu:

Tabel 1. Tahap Evaluasi

Indikator	Jumlah Soal
Pemahaman konsep fintech	5
Pencatatan transaksi digital	5
Penggunaan aplikasi keuangan digital	5
Literasi keuangan digital	5
Total	20

Setiap jawaban benar diberikan skor 5 dan jawaban salah diberikan skor 0, sehingga skor maksimum yang dapat diperoleh peserta adalah 100.

Persentase tingkat pemahaman dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Tingkat Pemahaman (\%)} = (\text{Skor yang Diperoleh} / \text{Skor Maksimum}) \times 100$$

Keberhasilan program ditentukan berdasarkan peningkatan nilai rata-rata peserta antara hasil pre-test dan post-test. Selain evaluasi kuantitatif, tim juga melakukan observasi terhadap partisipasi peserta selama pelatihan dan simulasi untuk memperoleh umpan balik mengenai efektivitas kegiatan.

2.6 Analisis Data

Data hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan persentase untuk melihat peningkatan pemahaman peserta pada setiap indikator. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik sehingga dapat menggambarkan perubahan tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan akuntansi berbasis fintech. Total durasi kegiatan pengabdian adalah 360 menit atau satu hari pelaksanaan penuh.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Identifikasi kebutuhan dan observasi awal.
2. Sosialisasi mengenai konsep fintech dan akuntansi digital.
3. Pelatihan penggunaan aplikasi pembayaran digital dan pencatatan transaksi elektronik.
4. Simulasi transaksi digital berbasis fintech.

5. Evaluasi hasil kegiatan melalui pre-test dan post-test.

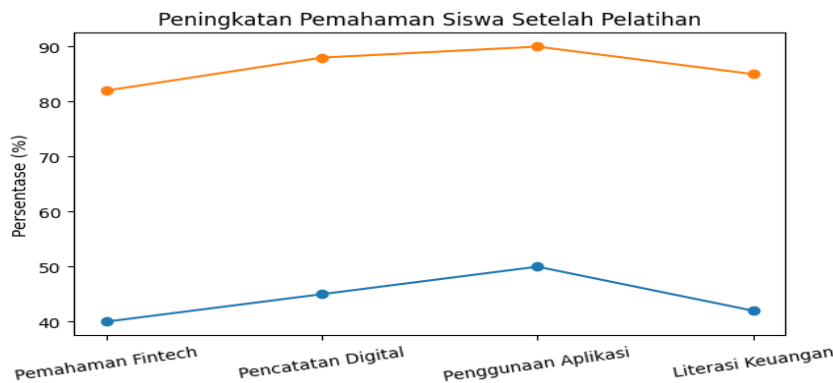
Tabel 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Tahapan	Aktivitas	Durasi
Observasi	Identifikasi kebutuhan dan pre-test	60 menit
Sosialisasi	Penyampaian materi fintech	60 menit
Pelatihan	Demonstrasi dan praktik aplikasi fintech	120 menit
Simulasi dan Pendampingan	Praktik transaksi dan pencatatan digital	90 menit
Evaluasi	Post-test dan umpan balik peserta	30 menit

Peserta kegiatan terdiri dari 30 siswa jurusan akuntansi SMA Negeri 13 Medan. Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah pelatihan.

Tabel 3. Tahapan Kegiatan Pengabdian

Tahapan	Aktivitas	Peserta	Output
Observasi	Identifikasi kebutuhan siswa	Tim dan siswa	Data awal
Sosialisasi	Pengenalan fintech	30 siswa	Pemahaman konsep
Pelatihan	Praktik aplikasi fintech	30 siswa	Keterampilan digital
Evaluasi	Pre-test dan post-test	30 siswa	Hasil evaluasi



Gambar 1. Grafik Peningkatan Pemahaman Akuntansi Berbasis Fintech

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari siswa jurusan akuntansi SMA Negeri 13 Medan. Pada tahap awal, sebagian besar siswa hanya memahami konsep dasar akuntansi manual dan belum familiar dengan aplikasi fintech. Melalui kegiatan pelatihan dan simulasi, siswa diperkenalkan pada berbagai aplikasi pembayaran digital, pencatatan transaksi elektronik, serta pengelolaan laporan keuangan sederhana berbasis aplikasi digital. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman siswa terkait penggunaan teknologi keuangan dalam bidang akuntansi.

3.1 Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada siswa Jurusan Akuntansi SMA Negeri 13 Medan yang berjumlah 30 peserta. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi awal, sosialisasi, pelatihan penggunaan aplikasi fintech, simulasi pencatatan transaksi digital, pendampingan, dan evaluasi. Seluruh rangkaian kegiatan

berlangsung secara interaktif dengan melibatkan peserta secara aktif dalam proses diskusi maupun praktik penggunaan aplikasi keuangan digital.

Pada tahap observasi awal ditemukan bahwa sebagian besar siswa telah mengenal aplikasi pembayaran digital seperti DANA, OVO, GoPay, dan QRIS sebagai alat transaksi sehari-hari. Namun demikian, siswa belum memahami bagaimana transaksi digital tersebut dicatat dalam sistem akuntansi maupun bagaimana data transaksi dapat digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara penggunaan teknologi keuangan dan pemahaman akuntansi digital yang dimiliki siswa.

Tahap sosialisasi difokuskan pada pemberian pemahaman mengenai perkembangan fintech, jenis-jenis layanan fintech, manfaat penggunaan teknologi keuangan, serta peluang penerapan fintech dalam bidang akuntansi. Selama sesi berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi yang ditandai dengan banyaknya pertanyaan terkait keamanan transaksi digital, penggunaan QRIS, serta peluang kerja di bidang akuntansi digital.

Selanjutnya, pada tahap pelatihan dan simulasi, peserta diberikan kesempatan untuk melakukan praktik penggunaan aplikasi fintech serta melakukan pencatatan transaksi digital sederhana berdasarkan studi kasus yang telah disiapkan oleh tim pengabdian. Pendekatan pembelajaran berbasis praktik ini memberikan pengalaman langsung kepada peserta sehingga mereka dapat memahami hubungan antara transaksi digital dan proses pencatatan akuntansi.

3.2 Hasil Evaluasi Pemahaman Siswa

Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen pre-test dan post-test yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pada seluruh indikator yang diukur sebagaimana disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Evaluasi Pemahaman Siswa

Indikator	Sebelum	Sesudah	Peningkatan
Pemahaman fintech	40%	82%	42%
Pencatatan transaksi digital	45%	88%	43%
Penggunaan aplikasi keuangan	50%	90%	40%
Literasi keuangan digital	42%	85%	43%

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa seluruh indikator mengalami peningkatan yang signifikan setelah peserta mengikuti kegiatan pelatihan. Sebelum pelaksanaan kegiatan, tingkat pemahaman peserta berada pada rentang 40%–50%. Setelah kegiatan selesai, tingkat pemahaman meningkat menjadi 82%–90%.

Peningkatan terbesar terjadi pada indikator pencatatan transaksi digital dan literasi keuangan digital dengan kenaikan masing-masing sebesar 43%. Kondisi ini menunjukkan bahwa materi pelatihan yang diberikan berhasil menjawab kebutuhan utama peserta yang sebelumnya masih mengalami kesulitan dalam memahami proses pencatatan transaksi elektronik serta pengelolaan keuangan digital. Sementara itu, indikator penggunaan aplikasi keuangan memperoleh nilai post-test tertinggi yaitu sebesar 90%. Hasil ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik langsung sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan penggunaan teknologi keuangan pada siswa.

3.3 Analisis Peningkatan Pemahaman Peserta

Peningkatan pemahaman siswa tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung selama pelaksanaan kegiatan. Pertama, penggunaan metode demonstrasi dan simulasi memungkinkan peserta memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga mempraktikkan penggunaan aplikasi fintech dan pencatatan transaksi digital.

Kedua, penggunaan studi kasus yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa membuat materi lebih mudah dipahami. Contohnya, simulasi transaksi menggunakan QRIS dan

dompet digital merupakan aktivitas yang sering dilakukan peserta sehingga mereka dapat menghubungkan konsep akuntansi dengan pengalaman nyata.

Ketiga, adanya pendampingan selama kegiatan praktik memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh umpan balik secara langsung dari tim pengabdian. Pendampingan ini membantu peserta mengatasi kesulitan dalam memahami prosedur transaksi digital maupun pencatatan akuntansi sederhana.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kombinasi antara sosialisasi, pelatihan praktik, dan pendampingan merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi keuangan digital siswa.

3.4 Pembahasan Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Hidayat et al. (2024) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik dapat meningkatkan pemahaman peserta terhadap penggunaan teknologi keuangan digital secara signifikan. Melalui keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran, peserta lebih mudah memahami konsep yang sebelumnya dianggap abstrak.

Temuan penelitian ini juga mendukung hasil studi Prasetyo dan Nugroho (2022) yang menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran akuntansi mampu meningkatkan kompetensi siswa dalam memahami pencatatan transaksi elektronik dan sistem informasi akuntansi.

Selain itu, peningkatan literasi keuangan digital yang diperoleh peserta menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini berkontribusi dalam mendukung program peningkatan literasi keuangan yang dicanangkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Literasi keuangan digital menjadi kompetensi penting bagi generasi muda karena penggunaan layanan keuangan berbasis teknologi terus meningkat setiap tahunnya.

Dibandingkan dengan beberapa program pengabdian serupa yang hanya berfokus pada pengenalan fintech, kegiatan ini memiliki keunggulan karena mengintegrasikan aspek penggunaan aplikasi fintech dengan proses pencatatan akuntansi digital. Dengan demikian, peserta tidak hanya memahami cara menggunakan teknologi keuangan, tetapi juga memahami implikasinya terhadap proses akuntansi dan pelaporan keuangan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengenalan akuntansi berbasis fintech dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang relevan untuk mempersiapkan siswa menghadapi kebutuhan dunia kerja pada era transformasi digital. Kompetensi yang diperoleh siswa selama kegiatan diharapkan dapat menjadi bekal dalam melanjutkan pendidikan maupun memasuki lingkungan kerja yang semakin terdigitalisasi.

3.5 Dokumentasi Kegiatan

Sebagai bukti pelaksanaan kegiatan, dokumentasi kegiatan perlu disajikan dalam bentuk foto pada setiap tahapan kegiatan. Dokumentasi yang disarankan meliputi:

Selain itu, grafik hasil evaluasi yang saat ini telah disajikan perlu dirujuk secara eksplisit dalam naskah sebagai berikut:

"Gambar 1 menunjukkan peningkatan pemahaman siswa pada seluruh indikator setelah mengikuti pelatihan akuntansi berbasis fintech. Peningkatan paling tinggi terjadi pada indikator pencatatan transaksi digital dan literasi keuangan digital, sedangkan nilai capaian tertinggi diperoleh pada indikator penggunaan aplikasi keuangan digital sebesar 90%."

Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan minat terhadap pembelajaran berbasis teknologi. Kegiatan ini memberikan pengalaman praktis yang membantu siswa memahami implementasi fintech dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja.



Gambar 2. Sosialisasi Akuntansi Berbasis Fintech kepada Siswa SMA Negeri 13 Medan



Gambar 3. Pelatihan Penggunaan Aplikasi Fintech

Tabel 5. Hasil Evaluasi Pemahaman Siswa

Indikator	Sebelum	Sesudah
Pemahaman fintech	40%	82%
Pencatatan transaksi digital	45%	88%
Penggunaan aplikasi keuangan	50%	90%
Literasi keuangan digital	42%	85%

4. KESIMPULAN

Pengenalan akuntansi berbasis fintech kepada siswa jurusan akuntansi di SMA Negeri 13 Medan berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai teknologi keuangan digital dan penerapannya dalam bidang akuntansi. Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif

terhadap literasi digital siswa, keterampilan penggunaan aplikasi keuangan, dan kesiapan menghadapi perkembangan dunia kerja berbasis teknologi. Implementasi pelatihan berbasis praktik juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep fintech dan akuntansi digital.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pengenalan akuntansi berbasis fintech kepada siswa Jurusan Akuntansi SMA Negeri 13 Medan telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu meningkatkan pemahaman siswa mengenai financial technology (fintech), pencatatan transaksi digital, penggunaan aplikasi keuangan digital, dan literasi keuangan digital. Melalui rangkaian kegiatan yang terdiri atas sosialisasi, pelatihan, simulasi, dan pendampingan, peserta memperoleh pengalaman belajar yang bersifat teoritis sekaligus praktis mengenai penerapan teknologi keuangan dalam bidang akuntansi.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pada seluruh indikator yang diukur. Pemahaman siswa mengenai fintech meningkat dari 40% menjadi 82%, pencatatan transaksi digital meningkat dari 45% menjadi 88%, penggunaan aplikasi keuangan meningkat dari 50% menjadi 90%, sedangkan literasi keuangan digital meningkat dari 42% menjadi 85%. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator pencatatan transaksi digital dan literasi keuangan digital dengan kenaikan masing-masing sebesar 43%, sementara capaian akhir tertinggi diperoleh pada indikator penggunaan aplikasi keuangan digital sebesar 90%.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik dan simulasi penggunaan aplikasi fintech efektif dalam meningkatkan kompetensi siswa pada era digital. Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga memberikan keterampilan praktis yang mendukung kesiapan siswa menghadapi perkembangan teknologi dalam dunia kerja maupun pendidikan lanjutan di bidang akuntansi dan keuangan.

Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan agar sekolah melaksanakan program pelatihan lanjutan yang lebih spesifik mengenai penggunaan aplikasi akuntansi digital, seperti Accurate, MYOB, dan aplikasi berbasis cloud accounting. Selain itu, kegiatan pengabdian berikutnya dapat dikembangkan dengan memperkenalkan sistem pembayaran digital yang lebih beragam, teknologi QRIS, digital banking, serta integrasi fintech dengan sistem informasi akuntansi. Program pendampingan yang berkelanjutan juga diperlukan agar siswa mampu mengimplementasikan kompetensi yang telah diperoleh dalam kegiatan pembelajaran maupun praktik kewirausahaan berbasis digital.

Dengan demikian, kegiatan pengenalan akuntansi berbasis fintech tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan literasi keuangan digital siswa, tetapi juga mendukung penguatan kompetensi akuntansi yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha dan industri pada era transformasi digital.

UCAPAN TERIMA KASIH (Bila Perlu)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SMA Negeri 13 Medan, guru pendamping, dan seluruh siswa jurusan akuntansi yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arner, D. W., Barberis, J. N., & Buckley, R. P. (2020). FinTech and regtech in a nutshell, and the future in a sandbox. *Research Foundation Briefs*, 2*(4), 1–20.
- Firmansyah, E., & Anwar, M. (2024). Digital financial literacy and fintech adoption among students in Indonesia. *Journal of Financial Innovation*, 10*(2), 112–128. <https://doi.org/10.1186/s40854-024-00521-8>
- Hall, J. A. (2020). *Accounting information systems** (10th ed.). Cengage Learning.
- Hidayat, R., Sari, D. P., & Nugraha, A. (2024). Improving digital financial literacy through fintech-based learning among secondary school students. *International Journal of Educational Technology*, 19*(1), 45–59. <https://doi.org/10.1186/ijet.2024.190105>

- Hutabarat, F., & Simanjuntak, M. (2023). Financial literacy and digital payment adoption among Indonesian youth. **Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 27*(3), 410–423. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v27i3.9271>
- Kurniawan, A., & Rahmawati, D. (2022). The role of fintech in supporting digital accounting practices. **Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13*(2), 356–370. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2022.13.2.27>
- Mulyadi. (2019). **Sistem akuntansi** (Edisi ke-5). Salemba Empat.
- OECD. (2023). **OECD/INFE toolkit for measuring financial literacy and financial inclusion 2023**. OECD Publishing. <https://www.oecd.org/financial/education>
- Prasetyo, A., & Nugroho, B. (2022). Digital accounting learning in vocational education: Challenges and opportunities. **Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 20*(2), 89–101. <https://doi.org/10.21831/jpai.v20i2.51267>
- Putri, N. A., & Yulianto, A. (2023). Enhancing students' digital competencies through financial technology training. **Journal of Community Service and Empowerment*, 4*(2), 145–154. <https://doi.org/10.22219/jcse.v4i2.24571>
- Rahmawati, L., & Suryani, E. (2024). Fintech-based learning as an innovation in accounting education. **Education and Information Technologies*, 29*(4), 4875–4892. <https://doi.org/10.1007/s10639-023-12176-5>
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2021). **Accounting information systems** (15th ed.). Pearson Education.
- Setiawan, D., Wahyuni, S., & Puspitasari, R. (2024). Financial technology and accounting transformation in the digital economy. **Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 10*(1), 100–115. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2024.100115>
- Susanto, A. (2020). **Sistem informasi akuntansi**. Lingga Jaya.
- Suryanto, T., Rahman, A., & Putri, N. (2023). Technology integration in accounting education: Challenges and opportunities. **Education and Information Technologies*, 28*(6), 7015–7032. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11476-8>
- Wibowo, A., & Rahman, F. (2021). Financial technology and digital financial literacy among Indonesian students. **Jurnal Ekonomi Digital*, 5*(2), 110–120.
- Yudaruddin, R. (2023). Financial technology adoption and digital financial literacy in emerging economies. **Cogent Economics & Finance*, 11*(1), 2245627. <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2245627>
- Yusuf, M., Hidayat, T., & Siregar, H. (2024). Community-based digital financial literacy training for vocational students. **Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 9*(1), 55–68. <https://doi.org/10.30653/002.202491.235>
- Zhang, X., Wang, Y., & Li, H. (2023). Digital finance education and students' financial capability: Evidence from developing countries. **Sustainability*, 15*(18), 13476. <https://doi.org/10.3390/su151813476>